

HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA NEGERI MODEL TERPADU MADANI PALU

Intan Rukmana

E-mail: intanrukmana21@gmail.com

Muh. Hasbi

E-mail: muhhasbi62@yahoo.co.id

Baharuddin Paloloang

E-mail: baharuddinpaloloang@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara *Adversity Quotient* dengan hasil belajar matematika siswa di kelas XI SMAN Model Terpadu Madani Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN Model Terpadu Madani Palu. Sebanyak 44 orang siswa dipilih sebagai sampel dengan menggunakan dua teknik sampling, yaitu *disproportionate stratified random sampling* dan *cluster random sampling*. Data yang dikumpulkan adalah hasil dari pengisian angket *Adversity Quotient* (AQ) oleh responden, sedangkan data hasil belajar matematika diperoleh melalui teknik dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi regresi. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi antara variabel *Adversity Quotient* dengan variabel hasil belajar matematika sebesar $r = 0,657$, dan $r_{hitung} (0,657) > r_{tabel} (0,297)$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan hasil belajar matematika Siswa Kelas XI SMAN Model Terpadu Madani Palu. Koefisien determinasi yang diperoleh yaitu $r^2 = 0,431$ menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* memberikan pengaruh sebesar 43,1% terhadap hasil belajar matematika, dan pengaruh sebesar 56,9% diberikan oleh variabel lain.

Kata kunci: *Adversity Quotient*, Hasil Belajar, Matematika.

Abstract: *The aim of this research is to measure the relationship between Adversity Quotient and mathematics achievement of the eleventh grade students of SMAN Model Terpadu Madani Palu. With quantitative approach, the method that was used in this research is correlational method. The population of this research is all eleventh grade students of SMAN Model Terpadu Madani Palu. 44 students was selected as the sample through the using of two sampling techniques, i.e. disproportionate stratified random sampling and cluster random sampling. The data was collected from the Adversity Quotient questionnaires that was answered by the students as the respondents, and the mathematics achievement data was collected by documentation technique. The data was analyzed using correlation regression techniques. The results of the data analysis showed the correlation coefficient between Adversity Quotient and mathematics achievement was $r = 0,657$, and $r_{hitung} (0,657) > r_{tabel} (0,297)$. Thus, it can be concluded that there is significant correlation between AQ and mathematics achievement of the eleventh grade students of SMAN Model Terpadu Madani Palu. Whereas the determination coefficient was 0,431. This means that Adversity Quotient give influence of 43,1% toward mathematics achievement, and the other 56,9% is influenced by other variables.*

Keywords: *Adversity Quotient, mathematics achievement.*

Matematika merupakan suatu ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dalam perkembangannya, matematika selalu memiliki peran penting diberbagai disiplin ilmu pengetahuan. Demikianlah mengapa pembelajaran matematika perlu diberikan kepada seluruh peserta didik mulai dari jenjang pendidikan prasekolah sampai dengan sekolah menengah, bahkan hingga perguruan tinggi. Melalui matematika peserta didik akan memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif

serta kemampuan bekerjasama (Depdiknas, 2006:1). Sehingga, dengan kemampuan tersebut peserta didik akan mampu tampil sebagai generasi bangsa yang berkualitas dalam menghadapi fenomena kehidupan yang selalu berubah, menantang dan kompetitif. Selain itu siswa juga dituntut untuk memiliki sifat objektif, jujur, serta disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan dalam bidang matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan melalui pengimplementasian Kurikulum 2013 yang semakin menekankan pada pengembangan karakter peserta didik. Namun, dengan semakin kompleksnya dinamika kehidupan yang terjadi pada pendidik dan peserta didik maupun seluruh stakeholder dalam pembelajaran telah menjadi suatu tantangan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga sangatlah penting untuk turut mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memberikan kontribusi pada proses dan hasil pembelajaran tersebut.

Secara psikologis, belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2010:2). Adapun faktor yang dapat mempengaruhinya secara umum adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar dan meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Inteligensi sendiri merupakan bagian dari faktor psikologis dalam diri siswa.

Sudah sejak lama kecerdasan inteligensi atau yang sering disebut juga dengan *Intelligence Quotient (IQ)* dinilai sebagai faktor utama keberhasilan seseorang, termasuk keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah. Slameto (2010:56) mengungkapkan bahwa inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sementara inteligensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain.

Berbagai studi telah dilakukan dalam upaya menggali dan menganalisis variabel kecerdasan yang memiliki keterhubungan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam dunia psikologi, banyak peneliti yang berfokus pada hubungan antara *IQ* dengan hasil belajar atau hubungan *Emotional Quotient (EQ)* dengan hasil belajar. Kemudian Stoltz (2000:7) mengungkapkan bahwa *IQ* ataupun *EQ* memang memainkan peran dalam menentukan suksesnya seseorang, namun ada satu faktor lagi yang memiliki pengaruh luar biasa terhadap keberhasilan seseorang, yaitu kecerdasan mengatasi masalah yang disebut sebagai *Adversity Quotient (AQ)*.

AQ telah dipandang sebagai suatu pengukur kesuksesan seseorang, karena *AQ* dapat menjadi indikator untuk mengetahui seberapa kuatkah seseorang dapat terus bertahan dalam menghadapi suatu masalah yang sedang dihadapinya (Stoltz, 2000:8). Lebih lanjut menurut Stoltz (2000:9), *AQ* dapat meramalkan banyak aspek dalam kehidupan yaitu diantaranya kinerja, motivasi, pemberdayaan, kreativitas, kebahagiaan, vitalitas dan kegembiraan, energi, emosional, kesehatan jasmani, ketekunan, produktivitas, pengetahuan, energi, pengharapan, daya tahan, tingkah laku, umur panjang, dan respon terhadap perubahan. Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Grandy (2009) bahwa "*AQ is used to enhance resilience, mindset, performance, innovation, entrepreneurship, decision making, problem solving, energy, engagement, health, optimism, profitability, stock price, and*

competitive strength". Hal tersebut mengungkap begitu luasnya cakupan aspek kehidupan yang pencapaiannya dikaitkan erat dengan bagaimana kemampuan individu untuk dapat bertahan dalam menghadapi berbagai macam kesulitan, memecahkan berbagai macam permasalahan, serta mereduksi rintangan menjadi peluang dengan mengubah cara berfikir dan sikap terhadap kesulitan yang ada.

Sesuai konteks pembelajaran di sekolah, *AQ* dikaitkan dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan penemuan yang mengungkap bahwa *AQ* adalah faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa (Huijuan, 2009:1). Sementara dalam bidang pendidikan matematika, Sudarman (2008) menemukan bahwa *AQ* memiliki hubungan positif dengan hasil belajar matematika siswa. Studi lain oleh Supardi (2008) telah mengungkap pengaruh *AQ* terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. Penemuan tersebut menjadi perhatian khusus, karena dengan mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, guru dapat mendesain program, perangkat, serta strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya agar dapat mengoptimalkan pembelajaran. Lebih lanjut, guru seharusnya mengetahui *AQ* siswa sebelum pembelajaran, dan dilanjutkan dengan membuat program pengembangan *AQ*, sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat dioptimalkan (Wiswayan, 2007:786).

Melalui dialog dengan guru di SMAN Model Terpadu Madani Palu, diperoleh informasi bahwa dalam proses seleksi penerimaan siswa baru di sekolah tersebut hanya melaksanakan tes kemampuan akademik siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa *AQ* belum dipandang sebagai suatu ukuran penentu sukses siswa dalam belajar di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana hubungan antara *Adversity Quotient* dengan hasil belajar matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu *AQ* (X) dan hasil belajar matematika (Y). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN Model Terpadu Madani Palu yang terdaftar pada tahun akademik 2014/2015 sebanyak 136 siswa, dengan rincian yaitu Kelas XI IPA₁ sebanyak 31 siswa, Kelas XI IPA₂ sebanyak 31 siswa, Kelas XI IPA₃ sebanyak 31 siswa, Kelas XI IPA₄ sebanyak 30 siswa, dan Kelas XI IPS sebanyak 13 siswa. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 44 siswa yang terdiri dari 31 siswa XI IPA₁, dan 13 siswa Kelas XI IPS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah kombinasi dua teknik yaitu *cluster random sampling* dan teknik *disproportionate stratified random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket untuk mengumpulkan data *AQ* siswa, sementara untuk data hasil belajar matematika dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat nilai rapor siswa pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Adversity Response Profile* (ARP) modifikasi oleh Sudarman (2011) yang telah diuji cobakan di SMA Labschool Untad Palu. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen valid dengan reliabilitas yang ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,953.

Teknik statistik yang digunakan dalam pengolahan data adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran secara deskriptif mengenai data dalam penelitian. Sedangkan analisis statistik

inferensial digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara manual dan kemudian hasilnya dicek kembali menggunakan bantuan *software SPSS* (Statistical Product and Service Product).

Pada penelitian ini dilakukan uji prasyarat statistik parametris yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas data kedua variabel dilakukan dengan membandingkan nilai *Chi* kuadrat dengan kriteria jika $X^2_{hit} < X^2_{t}$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Pengujian linieritas dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (α), dengan nilai *sig. Linearity* (*Significance Linearity*) pada tabel *output SPSS*. Nilai *sig. linearity* merupakan nilai yang menunjukkan besarnya tingkat keberartian dari linearitas variabel bebas yang berbanding tepat pada garis lurus. Apabila nilai *sig. linearity* lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel yang ada.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, H_0 : tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan hasil belajar matematika Siswa Kelas XI SMAN Model Terpadu Madani Palu. H_1 : terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN Model Terpadu Madani Palu.

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi hitung (r_{hit}) dan korelasi tabel (r_{ta}) untuk mengetahui apakah koefisien korelasi antara variabel signifikan atau tidak. Jika $r_{hit} > r_{ta}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya, untuk melihat besarnya variabel independen (*AQ*) berpengaruh terhadap variabel dependen (hasil belajar matematika), maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Dari data *AQ* siswa kelas XI SMAN Model Terpadu Madani Palu tahun akademik 2014/2015 yang telah dikumpulkan, diperoleh skor tertinggi 193 dan skor terendah 95. Hasil analisis menunjukkan *mean* (*M*) sebesar 142,70, *median* (*Me*) sebesar 140,50, *modus* (*Mo*) sebesar 140, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 20,92. Persentase kecenderungan skor *AQ* siswa pada kategori sangat tinggi sebesar 18,1%, pada kategori tinggi sebesar 25,0%, pada kategori sedang 34,1%, pada kategori rendah sebesar 27%, dan pada kategori rendah sebesar 22,8%.

Berdasarkan data hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN Model Terpadu Madani Palu, diperoleh skor tertinggi sebesar 3,83 dan skor terendah sebesar 3,17. Hasil analisis menunjukkan *mean* (*M*) sebesar 3,53, *median* (*Me*) sebesar 3,58, *modus* (*Mo*) sebesar 3,58, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 0,15. Persentase kecenderungan skor hasil belajar matematika pada kategori sangat tinggi sebesar 20,5%, pada kategori tinggi sebesar 34,1%, pada kategori sedang sebesar 27,2%, dan pada kategori rendah sebesar 18,2%. Secara lebih rinci, data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *AQ* diperoleh $X^2_{hit} (10,25) < X^2_{t} (11,07)$ dan untuk data hasil belajar matematika diperoleh $X^2_{hit} (7,588) < X^2_{t} (11,07)$. Maka dapat disimpulkan bahwa data *AQ* dan data hasil belajar matematika pada penelitian ini berdistribusi normal. Sementara linearitas data dapat diuji melalui informasi pada Tabel 2.

Tabel 1. Tabel Statistik Variabel Penelitian

		Adversity Quotient	Hasil Belajar Matematika
N	Valid	44	44
	Missing	0	0
Mean		142.70	3.5280
Median		140.50	3.5800
Mode		140	3.58
Std. Deviation		20.928	.15242
Range		98	.66
Minimum		95	3.17
Maximum		193	3.83
Sum		6279	155.23

Berdasarkan Tabel 2, dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai *sig. linearity* sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi antara variabel *AQ* (X) dan hasil belajar matematika (Y) membentuk garis linear, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Tabel 2. ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Hasil Belajar Matematika* Adversity Quotient	Between Groups	(Combined)	1.259	30	.042	2.640	.033
		Linearity	.599	1	.599	37.675	.000
		Deviation from Linearity	.660	29	.023	1.432	.251
	Within Groups		.207	13	.016		
	Total		1.466	43			

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi koefisien korelasi kedua variabel. Dari hasil perhitungan diperoleh r_{hit} sebesar 0,657 yang kemudian dibandingkan dengan harga r_t pada taraf kesalahan 5% dan $n = 44$, yaitu sebesar 0,297. Diperoleh bahwa harga $r_{hit} (0,657) > r_t (0,297)$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel *AQ* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar matematika.

Sementara itu, dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi adalah $y = 2,846 + 0,005x$. Dengan persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa bila nilai *AQ* bertambah 1, maka nilai hasil belajar matematika akan bertambah sebesar 0,005. Dapat pula diartikan bahwa tanpa adanya variabel *AQ*, hasil belajar matematika siswa mempunyai nilai sebesar 2,846 yang dipengaruhi oleh variabel lain. Sementara itu, dari hasil analisis diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,431. Ini berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh *AQ* terhadap hasil belajar matematika sebesar 43,1%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 56,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Jadi semakin tinggi *AQ* maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematikanya, begitupula sebaliknya semakin rendah *AQ* maka hasil belajar matematikanya juga akan semakin rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien korelasi bernilai positif yaitu $r = 0,657$. Jadi semakin tinggi AQ siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang dicapai. Korelasi dinyatakan signifikan karena diperoleh $r_{hit} (0,657) > r_{\alpha}$ (0,297). Hal tersebut berarti bahwa angka koefisien korelasi dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu.

Hasil analisis data juga menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,431 yang berarti bahwa AQ memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 43,1%.. Ini menunjukkan eratnya hubungan antara AQ dengan hasil belajar matematika, seperti yang telah diungkap oleh Gozum (2011:67) bahwa “*The level of Adversity Quotient and the Mathematics Achievement of the respondents were significantly related with one another*”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Sudarman (2008) pada siswa SMP Negeri Model Terpadu Madani Palu yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara AQ dengan hasil belajar matematika, dengan koefisien korelasi yang diperoleh yaitu $r = 0,3397$. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2008), yang menemukan adanya hubungan antara AQ dengan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,6$ dan koefisien determinasi sebesar 0,436. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh AQ terhadap prestasi belajar matematika sebesar 43,6% dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Dari penelitiannya tersebut, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh AQ terhadap prestasi belajar matematika. Selain itu, Alfiyah (2012) juga menemukan adanya hubungan positif antara AQ dengan prestasi belajar matematika pada siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Tempel dengan nilai korelasi 0,685. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa AQ memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar matematika sebesar 46,9%. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin tinggi AQ yang dimiliki siswa maka prestasi belajar matematika akan semakin tinggi pula. Dan sebaliknya semakin rendah AQ yang dimiliki siswa maka prestasi belajar matematika akan semakin rendah.

Hal yang perlu disadari adalah bahwa siswa mengalami kesulitan yang beragam dalam belajar matematika. Siswa SMA yang merupakan subjek dalam penelitian ini, tentunya sering mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Kesulitan ataupun tuntutan yang dialami siswa pada jenjang SMA dapat lebih kompleks jika dibandingkan dengan yang dialami siswa pada jenjang pendidikan yang lebih rendah. Sebagaimana diungkapkan oleh D’Souza (2006:14) “*Students of every age group face different adversities, each unique with respect to time and place*”. Semakin lama masalah yang dialami siswa jauh menjadi lebih kompleks, mulai dari masalah di rumah, lingkungan pergaulan ataupun di sekolah. Di tengah situasi sulit seperti inilah potensi kecerdasan siswa dalam menghadapi dan merespon masalah diperlukan.

AQ siswa dalam belajar tentunya memberi pengaruh terhadap hasil belajar matematikanya, karena dalam belajar matematika siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan matematika yang berhubungan dengan kehidupan. Jika siswa memiliki AQ yang tinggi dalam belajar terutama dalam pelajaran matematika, maka siswa akan tetap melakukan usaha lebih karena siswa yang memiliki AQ tinggi akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Inilah yang akan mengantarkan siswa pada pencapaian prestasi atau hasil belajar yang lebih baik dan memuaskan. Motivasi siswa dalam belajar sangat mempengaruhi dalam proses belajarnya, karena siswa tersebut sudah

memahami bahwa masalah yang ada haruslah dihadapi bukannya malah dihindari, sehingga hambatan-hambatan dalam pengerjaan soal dengan mudah dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik. Inilah peran *AQ* pada siswa, yaitu ketika siswa dapat mengubah hambatan-hambatan dalam belajar menjadi peluang.

Sebagai kecerdasan menghadapi masalah, *AQ* memiliki 4 dimensi utama, yaitu *Control*, *Origin/Ownership*, *Reach*, dan *Endurance*. Keempat dimensi tersebut yang kemudian sangat berperan membentuk *AQ* individu dalam menghadapi situasi sulit, termasuk ketika individu tersebut dalam proses belajar. Dalam hasil penelitiannya, Gozum (2011:78) menyatakan bahwa "*There is a significant relationship between the Mathematics Achievement and the scores of Control, Ownership and Endurance dimensions of Adversity Quotient, while there no exists a relationship between the Reach score and the performance in Mathematics of the student respondent*". Dari sini dapat dinyatakan bahwa dimensi-dimensi yang ada pada *AQ* memang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Seperti halnya yang telah dinyatakan oleh Stoltz (2000, 140-166) bahwa individu dengan dimensi kontrol (kendali), dirinya selalu berpikir optimis, selalu ada jalan, serta berupaya menyelesaikan masalah. Jadi meski banyak mengalami tantangan, dengan *AQ* yang dimilikinya, siswa akan mampu memperoleh hasil belajar yang baik.

Melalui kesadaran akan pentingnya *AQ* dalam proses pencapaian kesuksesan siswa, maka siswa akan senantiasa tetap berjuang dalam belajar meskipun harus melewati berbagai rintangan yang dialaminya. *AQ* yang dimilikinya akan menentukan bisa atau tidaknya siswa mencapai suksesnya dalam belajar. Stoltz (2000:12) mengemukakan bahwa kesuksesan seseorang dalam menjalani kehidupan terutama ditentukan oleh tingkat *AQ*. Selain itu juga diungkapkan orang yang sukses dalam belajar adalah orang yang mempunyai *AQ* yang tinggi. Oleh karena itu, dengan memupuk dan meningkatkan *AQ* siswa, sama halnya juga telah berusaha membantu siswa untuk mencapai suksesnya dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *Adversity Quotient* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. Sehingga, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *AQ* maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah *AQ* maka akan semakin rendah pula hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Sementara itu, persentase sumbangan pengaruh *AQ* terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 43,1%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, guru diharapkan untuk memperhatikan suatu faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu *AQ*. (2) Siswa diharapkan untuk menyadari dan mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki dalam dirinya untuk menghadapi masalah yaitu *AQ*. Dengan kesadaran tersebut agar siswa mengembangkan respon yang tepat terhadap kesulitan yang dialami dalam belajar matematika. (3) Seluruh pemerhati pendidikan, yaitu guru, orang tua, pihak sekolah dan pemerintah diharapkan memberikan atensi khusus pada potensi *AQ* sebagai faktor yang memberikan kontribusi pada hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan

dapat berupa pengintegrasian materi *AQ* pada masa orientasi siswa (MOS), latihan dasar kepemimpinan (LDK), dan dalam kesempatan pelatihan lainnya yang diikuti siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, N. (2012). *Hubungan Adversity Quotient dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Tempel*. Yogyakarta: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah.
- D'Souza, R. (2006). *A Study of Adversity Quotient Of Secondary School Students In Relation To Their School Performance and The School Climate*. A dissertation submitted to The University of Mumbai in partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of Mater Education.
- Gozum, J. L. (2011). *A Correlational Study in the Adversity Quotient[®] and the Mathematics Achievement of Sophomore Students of College of Engineering and Technology in Pamantasan ng Lungsod ng Maynila*. Tesis. [online]. Tersedia di: www.peaklearning.com
- Huijuan, Z. (2009). *The Adversity Quotient and Academic Performance Among College Students at St. Joseph's College, Quezon City*. Tesis. [online]. Tersedia di: www.peaklearning.com
- Lasmono, H. K. (2001). Tinjauan Singkat *Adversity Quotient*. *Anima (Indonesian Psychological Journal)*. 17, (1), 63-68.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stotlz, P. G. (2000). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Alih Bahasa: T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudarman. (2008). Hubungan Antara *Adversity Quotient* dengan Hasil Belajar Matematika. Makalah Pada Konferensi Nasional Matematika XIV dan Kongres Himpunan Matematika Indonesia di Palembang, 2008.
- Sudarman. (2009). Proses Berpikir Siswa Climber Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Didaktika*. 10, (1), 1-9. Diunduh dari: www.jurnal.pdii.lipi.go.id
- Sudarman. (2012). *Adversity Quotient: Kajian Pengintegrasian dalam Pembelajaran Matematika*. *Aksioma Jurnal Pendidikan Matematika*. 1, (1), 55-62.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi, U. S. (2008). Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 3, (1), 61-71.

- Wardiana, I. P., Wiarta, I. W. & Zulaikha S. (2014). Hubungan Antara *Adversity Quotient* (AQ) Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 2, (1), 1-11.
- Wiswayan, N. P. (2007). Pengaruh Model Belajar Berbasis Masalah dan *Adversity Quotient* Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Konsep Diri Siswa SMA Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 4, (1), 774-787.